

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

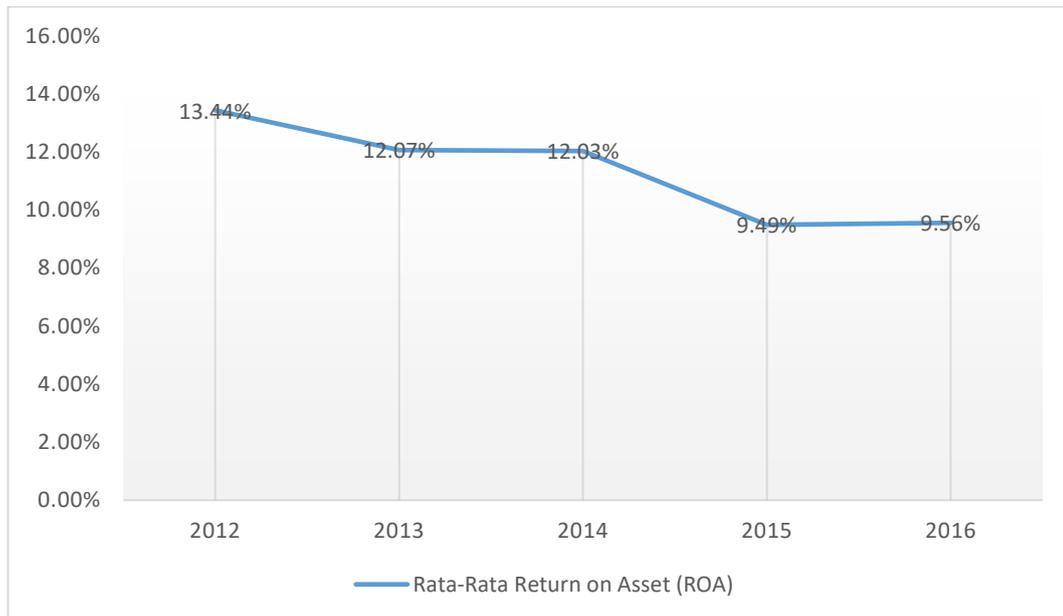
Perusahaan LQ45 merupakan salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), bertujuan untuk mengukur performa saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan memiliki fundamental yang baik. Dalam indeks ini terdapat 45 perusahaan yang terpilih setiap enam bulan sekali (Tandelilin, 2017: 95). Kondisi ini menjelaskan terjadi persaingan yang ketat antar perusahaan. Sehingga membuat setiap perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam indeks LQ45 terdapat perusahaan dalam berbagai sektor, antara lain sektor *materials, trade service and investment, misc industry, property and construction, infrastructure and transportation, consumer goods, chemical industry and finance*.

Tidak semua konstituen indeks LQ45 mencetak kinerja memuaskan. PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) mencatat laba bersih yang menurun 36,6% menjadi sebesar Rp 117,66 miliar pada tahun 2021. Ada pula PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) yang laba bersihnya turun hingga 27,33% menjadi Rp 2,02 triliun. Menurut Raditya dalam laman kontan.co.id, terkontraksinya kinerja PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) dan PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) tidak terlepas dari dampak tingginya angka positif Covid-19, baik gelombang varian delta di pertengahan tahun maupun varian omicron di penghujung tahun 2021. Namun Raditya menilai PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) dan PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) berpotensi mencatat perbaikan kinerja karena terdapat proyek Ibu Kota Negara (IKN). Adanya proyek Ibu Kota Negara (IKN) berpotensi meningkatkan

permintaan produk dan layanan dari PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) dan PT Semen Indonesia Tbk (SMGR).

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja perusahaan yang nantinya dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal. Berkaitan dengan hal tersebut, informasi keuangan sangat berguna bagi manajemen perusahaan. Dengan informasi keuangan, manajemen dapat menilai kinerja perusahaan tersebut dan memprediksi kemungkinan risiko dan manfaat yang akan diperoleh. Media yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan dengan menganalisis rasio keuangan (Kusmayadi et al., 2018).

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah profitabilitas. Salah satu jenis rasio profitabilitas, yaitu *Return on Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015: 193). Semakin besar *Return on Asset* (ROA) maka keuntungan yang didapatkan perusahaan akan semakin tinggi. Adapun tingkat rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan LQ45 selama tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:



Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali)

Gambar 1.1
Grafik Rata-Rata *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan LQ45 yang diolah dari laman web Bursa Efek Indonesia (BEI) terlihat pada gambar 1.1 tingkat rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan LQ45 tahun 2012-2015 mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Dengan menurun dan meningkatnya rata-rata *Return on Asset* (ROA) mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan LQ45.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Salah satu jenis rasio *leverage*, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin besar *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka semakin besar pula risiko perusahaan (Hery, 2015: 166). Hal itu disebabkan karena dengan

semakin besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi utang dan itu akan menyebabkan keuntungan yang didapatkan perusahaan rendah. Dengan keuntungan yang rendah maka profitabilitas yang didapatkan perusahaan akan semakin rendah.

Tabel 1.1
Rata-Rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Tahun	Rata-Rata <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Rata-Rata <i>Return on Asset</i> (ROA)
2012	51,88 %	13,44 %
2013	47,64 %	12,07 %
2014	47,42 %	12,03 %
2015	46,48 %	9,49 %
2016	44,20 %	9,56 %

Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan, demikian pula rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2012-2015 mengalami penurunan. Hal itu tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) bersifat negatif.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Salah satu jenis rasio likuiditas, yaitu *Current Ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar (Hery, 2015: 152). Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) menunjukkan komposisi aset lancar yang lebih tinggi dibandingkan kewajiban lancar. Jika aset lancar yang dimiliki perusahaan melebihi titik optimal akan menurunkan tingkat profitabilitas

dikarenakan dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan tetapi dana tersebut dicadangkan untuk likuiditas perusahaan.

Tabel 1.2
Rata-Rata *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Tahun	Rata-Rata <i>Current Ratio</i> (CR)	Rata-Rata <i>Return on Asset</i> (ROA)
2012	225,50 %	13,44 %
2013	203,08 %	12,07 %
2014	229,50 %	12,03 %
2015	228,40 %	9,49 %
2016	204,30 %	9,56 %

Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) pada tahun 2013, 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Demikian pula rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan. Hal itu tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa hubungan *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) bersifat negatif.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu total aset. Total aset yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar. Sehingga para investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya. Permintaan yang tinggi akan menyebabkan profitabilitas juga meningkat (Hery, 2017: 98).

Tabel 1.3
Rata-Rata Total Aset dan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Tahun	Rata-Rata Total Aset	Rata-Rata <i>Return on Asset</i> (ROA)
2012	2.401 %	13,44 %
2013	2.875 %	12,07 %
2014	3.261 %	12,03 %

2015	3.654 %	9,49 %
2016	4.018 %	9,56 %

Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali)

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata total aset tahun 2012-2015 mengalami peningkatan, namun rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2012-2015 mengalami penurunan. Hal itu tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa hubungan ukuran perusahaan (total aset) dan *Return on Asset* (ROA) bersifat positif.

Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan LQ45 tahun 2017-2021, karena data empiris tidak sesuai dengan teori yang ada. Penelitian ini dapat membantu memahami faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam konteks LQ45 dan mengidentifikasi variabel yang memiliki dampak yang signifikan. Hal itu penting untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam manajemen dan investasi perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45.

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Survei pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 baik secara parsial maupun bersama-sama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 baik secara parsial maupun bersama-sama.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penulis berharap agar hasil penelitian yang disajikan untuk tujuan penyusunan karya tulis ini dapat memberi manfaat:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana penambah informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45.

3. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang bisa membantu manajemen mengambil keputusan untuk tetap bisa memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Adapun data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan alamat website www.idx.co.id dan website perusahaan yang bersangkutan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama kurun waktu 9 bulan dimulai pada Bulan Januari sampai Bulan September 2023. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan matriks dari waktu penelitian dalam lampiran 1.